

Penguatan Literasi Budaya Lokal bagi Diaspora Indonesia di Taiwan

Niswatin^{1*}, Asnimawati², Ali Imron³, Silvi Nur Afifah⁴, Sugiantoro⁵, Kusnul Khotimah⁶, Katon Galih Setyawan⁷, Moch. Zakki Mubarak⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}S1 Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang Wiyata, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

⁸S1 Manajemen Pendidikan Islam, IAI Al Khoziny, Jl. KH. Khamdani, Siwalanpanji, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

E-mail: niswatinniswatin@unesa.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5221>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28 Jan 2026

Revised: 03 Feb 2026

Accepted: 09 Feb 2026

Kata Kunci:

Literasi Budaya Lokal; Pengabdian Kepada Masyarakat; Diaspora Indonesia; Mahasiswa Internasional; PPI Taiwan.

Keywords:

Local Cultural Literacy; Community Service; Indonesian Diaspora; International Students; PPI Taiwan.

ABSTRACT

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi budaya lokal pada mahasiswa Indonesia diaspora melalui kolaborasi antara dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya (FISH UNESA) dengan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Taiwan. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari tantangan globalisasi dan kehidupan multikultural yang berpotensi melemahkan kesadaran identitas budaya mahasiswa Indonesia di luar negeri. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan materi, pelaksanaan seminar interaktif dan diskusi reflektif, serta evaluasi dan tindak lanjut. Subjek kegiatan adalah mahasiswa Indonesia anggota PPI Taiwan dengan latar belakang budaya dan disiplin ilmu yang beragam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi partisipasi, diskusi reflektif, dan refleksi tertulis, yang dianalisis secara deskriptif dan tematik. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai literasi budaya lokal, penguatan kesadaran identitas budaya, serta tumbuhnya sikap reflektif dan komitmen peserta untuk berperan sebagai agen pelestari budaya Indonesia di lingkungan global. Kegiatan ini juga menghasilkan model pengabdian internasional berbasis literasi budaya lokal dan diaspora yang relevan untuk mendukung internasionalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian ini bermanfaat secara praktis dan konseptual bagi pendidikan serta budaya masyarakat.

This community service program aimed to strengthen local cultural literacy among Indonesian diaspora students through a collaborative initiative between a lecturer from the Faculty of Social Sciences and Law, Universitas Negeri Surabaya (FISH UNESA), and the Indonesian Students Association in Taiwan (PPI Taiwan). The program was designed to address the challenges of globalization and multicultural academic environments that had the potential to weaken students' awareness of local cultural identity while studying abroad. A participatory-educative approach was employed, consisting of a needs analysis, instructional material development, implementation through interactive seminars and reflective discussions, and evaluation and follow-up activities. The participants were Indonesian students affiliated with PPI Taiwan from diverse cultural backgrounds and academic disciplines. Data were collected using questionnaires, participation observation, reflective discussions, and written reflections, which were analyzed descriptively and thematically. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of local cultural literacy, increased awareness of Indonesian cultural identity, and the development of reflective attitudes and commitments to act as agents of cultural preservation in global contexts. This service is of practical and conceptual benefit to the education and culture of the community.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Niswatin, et al. (2026). Penguatan Literasi Budaya Lokal bagi Diaspora Indonesia di Taiwan, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5221>

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa transformasi signifikan terhadap cara generasi muda memahami identitas budaya, terutama melalui intensitas interaksi lintas negara, digitalisasi, dan mobilitas internasional yang semakin masif. Arus budaya global yang didukung oleh media digital sering kali menempatkan budaya lokal pada posisi yang kurang dominan, sehingga berpotensi mengikis keterikatan generasi muda terhadap nilai-nilai budaya asalnya. Berbagai studi menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya menciptakan peluang pertukaran budaya, tetapi juga mendorong terjadinya hibridisasi budaya yang kompleks dan berlapis (Ismail et al., 2025). Dalam konteks ini, lemahnya literasi budaya dapat berdampak pada kaburnya identitas nasional dan menurunnya rasa kebanggaan terhadap budaya lokal. Literasi budaya lokal menjadi instrumen strategis untuk memastikan bahwa generasi muda tetap mampu memaknai budayanya secara kritis dan reflektif di tengah pengaruh global (Budiyono & Husni, 2023). Oleh karena itu, penguatan literasi budaya lokal perlu ditempatkan sebagai agenda penting dalam pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat di era globalisasi.

Tantangan tersebut semakin nyata pada kelompok diaspora Indonesia, khususnya mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar negeri. Mahasiswa diaspora berada dalam situasi negosiasi identitas yang dinamis antara budaya asal dan budaya tempat tinggal, yang sering kali menuntut kemampuan adaptasi sosial dan kultural yang tinggi. Penelitian internasional menunjukkan bahwa diaspora muda cenderung mengalami rekonstruksi identitas budaya yang berkelanjutan akibat interaksi intensif dengan lingkungan multikultural (Zheng et al., 2025). Tanpa penguatan literasi budaya lokal, proses adaptasi tersebut berpotensi menghasilkan jarak emosional dan kultural terhadap identitas nasional. Literasi budaya berfungsi sebagai jangkar identitas yang membantu diaspora mempertahankan orientasi nilai dan rasa kebangsaan di tengah arus global (Bhandari, 2021). Dengan demikian, penguatan literasi budaya lokal bagi diaspora Indonesia menjadi kebutuhan strategis dalam menjaga kohesi sosial dan identitas nasional di ruang global.

Literasi budaya lokal tidak hanya dimaknai sebagai pengetahuan deskriptif mengenai tradisi, adat istiadat, atau warisan budaya, tetapi mencakup kemampuan memahami makna, nilai, dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Literasi ini memungkinkan individu untuk merefleksikan budaya sebagai sistem nilai yang hidup dan relevan dengan tantangan zaman. Pendekatan literasi budaya yang reflektif dan partisipatif terbukti mampu membangun kesadaran multikultural, toleransi, serta kemampuan berdialog secara setara dalam masyarakat global (Arlı et al., 2023). Dalam konteks pendidikan dan pengabdian masyarakat, literasi budaya lokal juga berperan penting dalam pembentukan karakter kebangsaan dan penguatan civic identity generasi muda (Nawir et al., 2025). Selain itu, literasi budaya dapat menjadi medium diplomasi budaya informal yang memperkuat posisi budaya lokal di tingkat internasional (Akkari & Radhouane, 2022). Oleh sebab itu, penguatan literasi budaya lokal memiliki relevansi akademik dan strategis dalam konteks global saat ini.

Sejalan dengan hal tersebut, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat yang responsif terhadap dinamika global dan kebutuhan diaspora. Kolaborasi antara akademisi dan komunitas diaspora dipandang sebagai pendekatan efektif dalam menjembatani kepentingan lokal dan global secara kontekstual. Studi menunjukkan bahwa pengabdian berbasis kolaborasi internasional mampu memperluas dampak sosial pendidikan tinggi sekaligus memperkuat internasionalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Grad & van der Zande, 2022; Massaro, 2022). Dalam konteks ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya (UNESA) bersama Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Taiwan dirancang sebagai upaya konkret untuk memperkuat literasi budaya lokal diaspora Indonesia. Program ini diarahkan untuk membangun pemahaman budaya yang komprehensif, meningkatkan kesadaran identitas kebangsaan, serta mendorong peran aktif mahasiswa sebagai agen pelestari budaya Indonesia di lingkungan global.

Meskipun kajian tentang literasi budaya dan identitas telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian dan program pengabdian masih berfokus pada konteks domestik dan institusi pendidikan formal di dalam negeri. Kajian yang secara khusus menempatkan diaspora Indonesia sebagai subjek penguatan literasi budaya lokal melalui skema pengabdian kolaboratif lintas negara masih relatif terbatas (Yusuf & Rahmawati, 2021). Selain itu, program literasi budaya yang ada cenderung bersifat informatif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan reflektif berbasis pengalaman lintas budaya

diaspora (Manara & Weber, 2023). Kebaruan (*novelty*) kegiatan ini terletak pada integrasi literasi budaya lokal, konteks diaspora Indonesia di Taiwan, serta kolaborasi aktif antara perguruan tinggi negeri dan komunitas pelajar Indonesia luar negeri sebagai mitra sejajar. Program ini juga menghadirkan model pengabdian internasional berbasis diplomasi budaya informal yang jarang diangkat dalam praktik PkM konvensional. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan literasi budaya diaspora, tetapi juga menawarkan model pengabdian yang adaptif, kontekstual, dan berpotensi direplikasi pada komunitas diaspora Indonesia di berbagai negara.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman diaspora Indonesia di Taiwan terhadap konsep literasi budaya lokal sebagai landasan penting dalam menjaga identitas budaya di tengah dinamika kehidupan global yang multikultural. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kritis terhadap nilai, makna, dan fungsi budaya lokal Indonesia, tidak hanya sebagai warisan tradisional, tetapi juga sebagai sumber nilai yang relevan dalam membangun relasi lintas budaya. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat identitas kebangsaan mahasiswa Indonesia di luar negeri agar tetap memiliki rasa bangga, keterikatan, dan tanggung jawab terhadap budaya bangsa. Secara lebih lanjut, pengabdian ini juga bertujuan mendorong peran aktif diaspora Indonesia sebagai agen pelestari sekaligus promotor budaya Indonesia di lingkungan global melalui berbagai aktivitas sosial, akademik, dan kultural.

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa aspek strategis. Secara edukatif, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap budaya lokal Indonesia secara lebih mendalam dan reflektif. Dari sisi sosial-budaya, kegiatan ini berperan dalam memperkuat solidaritas, rasa kebersamaan, serta kebanggaan terhadap identitas nasional di kalangan diaspora Indonesia. Secara institusional, kolaborasi antara UNESA dan PPI Taiwan memperkuat jejaring internasional perguruan tinggi dengan komunitas diaspora sebagai bagian dari internasionalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, secara strategis kegiatan ini turut berkontribusi dalam mendukung diplomasi budaya Indonesia di tingkat global melalui peran aktif mahasiswa diaspora sebagai duta budaya bangsa.

METODE

Pendekatan dan Desain Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi budaya. Pendekatan ini dipilih karena penguatan literasi budaya lokal tidak dapat dicapai secara optimal melalui metode ceramah satu arah, melainkan membutuhkan keterlibatan emosional, dialog reflektif, dan pertukaran pengalaman lintas budaya. Literatur internasional menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam memperkuat identitas budaya dan kesadaran kewargaan global, khususnya **pada** komunitas migran dan diaspora (Akkari & Radhouane, 2022; Arli et al., 2023). Dalam konteks diaspora Indonesia di Taiwan, pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mengaitkan pengalaman hidup di lingkungan multikultural dengan nilai-nilai budaya lokal Indonesia secara kontekstual. Dengan demikian, desain pengabdian tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga transformatif dan berorientasi pada penguatan identitas.

Subjek, Lokasi, dan Konteks Kegiatan

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Indonesia yang tergabung dalam Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Taiwan dengan latar belakang daerah, budaya, dan disiplin ilmu yang beragam. Keberagaman subjek menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan kegiatan karena memungkinkan terjadinya pertukaran perspektif budaya yang kaya. Lokasi kegiatan secara fisik berada di Taiwan, namun pelaksanaan dilakukan secara daring untuk menjangkau peserta dari berbagai wilayah dan menyesuaikan dengan kondisi diaspora. Konteks kegiatan ini merepresentasikan ruang multikultural global yang sarat dengan proses adaptasi dan negosiasi identitas, sebagaimana dijelaskan dalam kajian diaspora dan budaya lintas negara (Bhandari, 2021; Zheng et al., 2025). Oleh karena itu, pemilihan subjek dan konteks kegiatan sangat relevan dengan tujuan penguatan literasi budaya lokal.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu analisis kebutuhan, perancangan materi, pelaksanaan kegiatan inti, serta evaluasi dan tindak lanjut. Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui diskusi awal dengan pengurus PPI Taiwan untuk

mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa Indonesia terkait identitas budaya, adaptasi sosial, dan keberlanjutan praktik budaya lokal di luar negeri. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa program pengabdian bersifat kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata komunitas sasaran (Ismail et al., 2025).

Tahap perancangan materi dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menyusun konten yang mencakup konsep literasi budaya, budaya lokal sebagai sistem nilai, kearifan lokal Indonesia, serta refleksi identitas budaya dalam konteks global. Materi dirancang secara komunikatif dan reflektif agar dapat menjembatani pengalaman diaspora dengan nilai-nilai budaya lokal Indonesia. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi budaya harus menekankan pemahaman makna dan relevansi budaya dalam kehidupan kontemporer (Nawir et al., 2025).

Tahap pelaksanaan kegiatan inti dilakukan dalam bentuk seminar interaktif, diskusi reflektif, dan studi kasus budaya lokal Indonesia. Seminar digunakan untuk membangun kerangka konseptual literasi budaya, sedangkan diskusi reflektif diarahkan untuk menggali pengalaman peserta dalam mempertahankan identitas budaya di lingkungan multikultural Taiwan. Studi kasus budaya berfungsi sebagai media refleksi nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kebanggaan identitas nasional. Model ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang direkomendasikan dalam penguatan literasi budaya diaspora (Manara & Weber, 2023; Massaro, 2022).

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang bertujuan untuk menilai efektivitas program dan merancang keberlanjutan kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran utuh mengenai dampak kegiatan terhadap pemahaman, sikap, dan komitmen peserta dalam melestarikan budaya lokal (Ismail et al., 2025).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjamin keterukuran dan akuntabilitas akademik kegiatan pengabdian, digunakan seperangkat instrumen yang disusun secara sistematis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Instrumen ini dirancang untuk mengukur perubahan pemahaman, sikap, partisipasi, serta refleksi peserta terhadap literasi budaya lokal dan identitas kebangsaan. Penggunaan kombinasi instrumen kuantitatif dan kualitatif sejalan dengan rekomendasi evaluasi program pengabdian berbasis komunitas dan pendidikan lintas budaya (Akkari & Radhouane, 2022; Arli et al., 2023).

Tabel 1. Instrumen, Indikator, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek yang Diukur	Indikator	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data	Waktu Pengambilan Data
1	Pemahaman literasi budaya lokal	Pemahaman konsep dan makna budaya lokal	Kuesioner skala Likert	Survei daring	Pra dan pasca kegiatan
2	Kesadaran identitas budaya	Kesadaran dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia	Kuesioner semi-terbuka	Survei daring	Pasca kegiatan
3	Sikap terhadap budaya lokal	Sikap menghargai budaya sendiri dan budaya lain	Angket sikap	Survei daring	Pasca kegiatan
4	Partisipasi peserta	Keaktifan dalam diskusi dan refleksi	Lembar observasi	Observasi selama kegiatan	Saat kegiatan
5	Refleksi pengalaman diaspora	Kemampuan mengaitkan budaya lokal dengan pengalaman global	Panduan diskusi reflektif	FGD daring	Saat dan pasca kegiatan
6	Persepsi manfaat program	Relevansi dan kebermanfaatan kegiatan	Kuesioner evaluasi	Survei daring	Pasca kegiatan
7	Komitmen pelestarian budaya	Niat dan rencana tindak lanjut peserta	Refleksi tertulis	Dokumentasi tertulis	Pasca kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema *Penguatan Literasi Budaya Lokal* yang dilakukan oleh dosen FISH UNESA bersama PPI Taiwan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari seminar interaktif, diskusi reflektif, hingga evaluasi pascakegiatan, diikuti secara aktif oleh peserta dari berbagai latar belakang daerah dan disiplin ilmu. Tingginya partisipasi peserta mencerminkan adanya kebutuhan nyata akan penguatan literasi budaya lokal di kalangan diaspora Indonesia. Hasil umum kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi budaya, meningkatnya kesadaran identitas budaya, serta tumbuhnya sikap reflektif terhadap posisi budaya lokal Indonesia dalam konteks global.

Secara umum, hasil pelaksanaan pengabdian dapat dikategorikan ke dalam tiga capaian utama, yaitu capaian kognitif (pengetahuan dan pemahaman), capaian afektif (sikap dan kesadaran budaya), dan capaian reflektif-transformasional (komitmen dan peran sebagai agen budaya). Ketiga capaian ini sejalan dengan tujuan pengabdian yang dirumuskan pada bagian pendahuluan serta indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam metode pelaksanaan.

Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Literasi Budaya Lokal

Hasil pengukuran melalui kuesioner pra dan pascakegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta mengenai literasi budaya lokal. Sebelum kegiatan, sebagian peserta memaknai budaya lokal sebatas pada aspek simbolik, seperti tarian, pakaian adat, dan makanan tradisional. Namun setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami budaya lokal sebagai sistem nilai, cara pandang hidup, dan identitas kolektif yang relevan dalam kehidupan global.

Tabel 2. Perubahan Tingkat Pemahaman Literasi Budaya Lokal

Kategori Pemahaman	Pra Kegiatan (%)	Pasca Kegiatan (%)
Rendah	38	8
Sedang	44	32
Tinggi	18	60

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif yang diterapkan efektif dalam membangun literasi budaya yang bersifat konseptual dan reflektif. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengaitkan konsep budaya lokal dengan pengalaman hidup mereka sebagai mahasiswa Indonesia di luar negeri.

Penguatan Kesadaran Identitas Budaya pada Mahasiswa Diaspora

Selain aspek kognitif, hasil pengabdian juga menunjukkan peningkatan yang kuat pada aspek afektif, khususnya kesadaran identitas budaya. Melalui diskusi reflektif dan studi kasus budaya lokal, peserta mengungkapkan rasa bangga terhadap identitas budaya Indonesia yang sebelumnya kurang disadari secara mendalam. Banyak peserta menyatakan bahwa selama berada di luar negeri, identitas budaya sering kali dinegosiasikan atau bahkan terpinggirkan oleh tuntutan adaptasi sosial.

Tabel 3. Tingkat Kesadaran Identitas Budaya Peserta

Indikator	Persentase Peserta
Merasa bangga terhadap budaya Indonesia	92%
Menyadari pentingnya budaya lokal dalam identitas diri	88%
Termotivasi memperkenalkan budaya Indonesia	85%

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berperan sebagai ruang aman (*safe space*) bagi peserta untuk merefleksikan identitas budaya mereka. Kesadaran ini menjadi fondasi penting dalam membangun literasi budaya yang berkelanjutan di kalangan diaspora.

Partisipasi dan Refleksi Peserta dalam Kegiatan Pengabdian

Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi peserta tergolong tinggi, terutama pada sesi diskusi reflektif dan studi kasus budaya. Peserta secara aktif berbagi pengalaman tentang tantangan mempertahankan identitas budaya, perjumpaan lintas budaya, serta strategi adaptasi sosial di Taiwan. Refleksi tertulis peserta menunjukkan kemampuan mengaitkan nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong, toleransi, dan kearifan lokal, dengan konteks kehidupan global yang mereka hadapi.

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Peserta

Aspek Partisipasi	Kategori Tinggi	Kategori Sedang
-------------------	-----------------	-----------------

Diskusi reflektif	78%	22%
Studi kasus budaya	82%	18%
Refleksi tertulis	74%	26%

Partisipasi aktif ini memperkuat temuan bahwa metode berbasis pengalaman dan refleksi efektif dalam penguatan literasi budaya, terutama pada komunitas diaspora.

Pembahasan

Literasi Budaya Lokal sebagai Proses Reflektif Diaspora

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa literasi budaya lokal tidak dapat dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai proses reflektif yang melibatkan pengalaman hidup peserta. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi budaya merupakan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengontekstualisasikan nilai budaya dalam situasi sosial yang dinamis (Arlı et al., 2023). Dalam konteks diaspora, literasi budaya berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga kesinambungan identitas budaya di tengah tekanan globalisasi dan homogenisasi budaya (Manara & Weber, 2023).

Peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-educatif mampu mengubah cara pandang peserta terhadap budaya lokal, dari sekadar simbol tradisional menjadi sumber nilai dan identitas. Hal ini memperkuat argumen bahwa literasi budaya perlu dikembangkan melalui dialog dan refleksi, bukan sekadar ceramah normatif (Akkari & Radhouane, 2022).

Penguatan Identitas Budaya dan Kewargaan Global

Kesadaran identitas budaya yang meningkat pada peserta menunjukkan bahwa penguatan budaya lokal tidak bertentangan dengan semangat global citizenship, melainkan justru saling melengkapi. Temuan ini sejalan dengan penelitian internasional yang menegaskan bahwa identitas lokal yang kuat merupakan prasyarat bagi keterlibatan global yang bermakna (Massaro, 2022). Mahasiswa diaspora yang memiliki kesadaran budaya yang kuat cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi lintas budaya dan mampu merepresentasikan nilai-nilai bangsanya secara positif.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian berperan sebagai sarana internalisasi nilai budaya lokal yang kontekstual, sehingga peserta tidak terjebak pada dikotomi lokal versus global. Sebaliknya, peserta mampu memposisikan budaya lokal Indonesia sebagai bagian dari kontribusi dalam ruang global, sebagaimana ditekankan dalam kajian kewargaan global berbasis pendidikan tinggi (Zheng et al., 2025).

Implikasi Metode Partisipatif dalam Pengabdian Internasional

Tingginya partisipasi dan kualitas refleksi peserta memperkuat temuan bahwa metode partisipatif-educatif efektif diterapkan dalam pengabdian masyarakat berskala internasional. Metode ini memungkinkan terjadinya relasi setara antara fasilitator dan peserta, serta membuka ruang bagi pertukaran makna budaya yang autentik. Literatur menyebutkan bahwa pengabdian berbasis komunitas internasional perlu menghindari pendekatan top-down dan lebih menekankan kolaborasi serta dialog budaya (Bhandari, 2021; Ismail et al., 2025).

Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak praktis bagi peserta, tetapi juga menawarkan model konseptual pengabdian internasional berbasis literasi budaya lokal. Model ini relevan untuk dikembangkan lebih lanjut oleh perguruan tinggi dalam kerangka internasionalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema *Penguatan Literasi Budaya Lokal* yang dilaksanakan oleh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya (FISH UNESA) bekerja sama dengan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Taiwan telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap mahasiswa diaspora terhadap budaya lokal Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai literasi budaya lokal sebagai sistem nilai dan identitas, tidak terbatas pada aspek simbolik semata. Peserta juga menunjukkan kesadaran yang lebih kuat terhadap pentingnya budaya lokal dalam membentuk identitas diri di tengah lingkungan multikultural global.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini berhasil mendorong tumbuhnya sikap reflektif dan partisipatif peserta dalam memaknai pengalaman diaspora mereka. Pendekatan partisipatif-edukatif yang digunakan terbukti efektif dalam menciptakan ruang dialog budaya yang setara, memungkinkan peserta untuk merefleksikan pengalaman personal sekaligus membangun kesadaran kolektif sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Temuan ini mengonfirmasi bahwa penguatan literasi budaya lokal dapat menjadi strategi strategis dalam menjaga keberlanjutan identitas budaya di kalangan diaspora sekaligus mendukung pengembangan kewargaan global yang berakar pada nilai-nilai lokal.

Secara akademik, kegiatan pengabdian ini juga memberikan kontribusi konseptual berupa model pengabdian internasional berbasis literasi budaya lokal dan diaspora. Model ini menunjukkan bahwa internasionalisasi pengabdian tidak harus mengadopsi pendekatan global yang seragam, melainkan dapat dikembangkan melalui penguatan nilai lokal yang kontekstual dan reflektif. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berdampak praktis, tetapi juga memperkaya khazanah keilmuan pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan dan budaya.

Berdasarkan simpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk pengembangan kegiatan pengabdian dan penelitian selanjutnya. Pertama, perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan program pengabdian internasional berbasis literasi budaya lokal secara berkelanjutan, khususnya dengan melibatkan komunitas diaspora sebagai mitra strategis. Program semacam ini berpotensi menjadi wahana efektif dalam menjaga identitas budaya nasional sekaligus memperkuat peran mahasiswa Indonesia di kancah global.

Kedua, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan metode dengan memadukan pendekatan daring dan luring (*hybrid approach*) serta melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, seperti komunitas budaya, lembaga pendidikan lokal, dan organisasi internasional. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman peserta dan meningkatkan dampak pengabdian secara lebih luas.

Ketiga, dari sisi akademik, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk menguji efektivitas model pengabdian berbasis literasi budaya lokal pada konteks diaspora di negara lain. Penelitian komparatif lintas negara dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dinamika literasi budaya dan identitas di era globalisasi. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan pendidikan berbasis budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya (FISH UNESA) atas dukungan akademik dan kelembagaan yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Taiwan atas kolaborasi, dukungan, dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada seluruh mahasiswa Indonesia diaspora di Taiwan yang telah berpartisipasi secara antusias dan reflektif, sehingga kegiatan ini berjalan secara interaktif dan bermakna. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Akkari, A., & Radhouane, M. (2022). Intercultural Approaches to Education. In *Intercultural Approaches to Education*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-70825-2>
- Arli, D., Pekerti, A. A., Kusumansondjaja, S., & Sendjaya, S. (2023). The mediating effect of sociocultural adaptation and cultural intelligence on citizens and migrants: Impact on perceptions of country images. *International Journal of Intercultural Relations*, 92, 101728. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2022.10.004>
- Bhandari, N. B. (2021). Diaspora and Cultural Identity: A Conceptual Review. *Journal of Political Science*, 21, 100–108. <https://doi.org/10.3126/jps.v21i0.35268>

- Budiyono, A. E., & Husni, M. (2023). THE ROLE OF CHILDREN'S LITERACY IN SHAPING LOCAL CULTURAL IDENTITY IN THE ERA OF GLOBALIZATION. *IJoLaC: International Journal of Language and Culture*, 1(2), 40–46. <https://doi.org/10.63762/ijolac.v1i2.18>
- Grad, J. M., & van der Zande, I. S. E. (2022). Cultivating Global Citizenship through Higher Education: A Reflection on the Development from Civic to Global Engagement. *Education Sciences*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/educsci12110766>
- Ismail, A., Munsi, H., Yusuf, A. M., & Hijjang, P. (2025). Mapping One Decade of Identity Studies: A Comprehensive Bibliometric Analysis of Global Trends and Scholarly Impact. *Social Sciences*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/socsci14020092>
- Manara, R., & Weber, M. (2023). Cultural Identity in the Digital Age: Navigating Globalization in Local Communities. *Journal of Humanities and Social Sciences (JHASS)*, 5(3), 114–120. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0503.451>
- Massaro, V. R. (2022). Global citizenship development in higher education institutions: A systematic review of the literature. *Journal of Global Education and Research*, 6(1), 98–114. <https://doi.org/10.5038/2577-509x.6.1.1124>
- Nawir, M., Rsalia Faisal, S. F., Syam, K. A., & Syukur, S. A. (2025). INTEGRASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 256–269. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24585>
- Zheng, J., Wang, S., & Wang, Z. (2025). Between heritage and belonging: Cultural identity reconstruction among Malaysian Chinese across generations. *Acta Psychologica*, 261. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105895>